

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI
ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN
AREA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Alfan Aria Tama
1903090044**

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ALFAN ARIA TAMA**
N P M : 1903090044
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP**
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.**
PENGUJI III : **Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.**



Handwritten signatures of the examiners, including one that appears to be 'Alifan'.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Si. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **ALFAN ARIA TAMA**
N.P.M : 1903090044
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN**

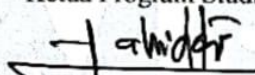
Medan, 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. EFENDI AGUS., M.Si.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. H. MUJA HIDDIN, S.Sos., MSP


Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, ALFAN ARIA TAMA, NPM 1903090044, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



ALFAN ARIA TAMA

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
ANAK ASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN
MEDAN AREA KOTA MEDAN**

**Alfan Aria Tama
1903090044**

Abstrak

Melihat banyak mirisnya kondisi anak-anak yang hidup tidak seperti anak-anak lain pada umumnya yakni masih adanya anak-anak terlantar, akibat perceraian, yatim, piatu, anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orang tua, maupun anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya akibat keluarganya yang tidak memiliki perekonomian yang cukup. Mereka yang kurang mendapatkan hak dasar sebagai anak seperti: pendidikan, perlindungan perhatian dan cinta kasih orang tua, padahal mencintai dan dicintai sudah menjadi fitrah setiap anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, sebagai suatu lembaga dalam pembinaan, pembentukan karakter yang menggantikan fungsi dan peran keluarga. Di panti asuhan anak-anak terlantar yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan panti asuhan seperti, pelayanan pengasramaan, pelayanan pendidikan formal dan non formal, pelayanan kesehatan, sandang pangan. Panti asuhan juga memberikan perhatian dengan memberikan kasih sayang serta nasehat-nasehat yang bermanfaat. Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan dari segi akhlak, etika, moral, dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bermanfaat dari aspek teoritis, aspek akademis dan aspek proaktif. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dengan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik penumpukan data yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara dan data yang didapat dilapangan di deskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Informan utama merupakan para anak asuh yang ada di panti asuhan. Program pembentukan karakter pada anak asuh ada 4 yaitu emosional, intelektual, sosial dan ekonomi. Dan berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran agar program lebih tersusun dan lebih terperinci sehingga tidak ada program yang tidak dijalankan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Anak Asuh, Kemandirian

KATA PENGANTAR

Pujidan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak Muhammad Hasan dan Ibu Maneh Yacob terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa keluarga penulis kembaran dan adik yaitu Alfin Aria

Tama dan Aqsyah Fauzilah Hasan terima kasih untuk semua doa dan dukungannya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.

7. Bapak Dosen Pembimbing saya Dr. Efendi Agus, M.Si dan Ibu/Bapak dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Bapak Mhd Lidan selaku Ketua Umum Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, beserta para kakak asuh dan anak-anak asuh yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 07 April 2023

Alfan Aria Tama

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Pembentukan Karakter.....	9
2.1.1 Definisi Pembentukan Karakter.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Pembentukan Karakter.....	11
2.2 Kemandirian.....	12
2.2.1 Definisi Kemandirian	12
2.2.2 Bentuk-Bentuk Kemandirian	14
2.2.3 Ciri-Ciri Kemandirian.....	15
2.2.4 Tingkat dan Karakteristik Kemandirian.....	16
2.3 Anak Asuh.....	18
2.3.1 Definisi Anak Asuh.....	18
2.3.2 Keriteria Anak Asuh	19
2.3.3 Batasan Anak Asuh	20
2.4 Panti Asuhan	21

2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Defenisi Konsep	29
3.4 Kategorisasi Penelitian	31
3.5 Informan/Narasumber	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam	37
4.1.1 Letak Geografis Panti	37
4.1.2 Profil Panti	37
4.1.3 Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan	38
4.1.4 Data Sosial di Panti Asuhan Darul Aitam	39
4.1.5 Pendidikan di Panti Asuhan Darul Aitam	39
4.1.6 Sumber Dana di Panti Asuhan Darul Aitam	39
4.1.7 Penyaluran Anak Dewasa di Panti Asuhan Darul Aitam	40
4.1.8 Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Aitam	40
4.1.9 Syarat Penitipan Anak di Panti Asuhan Darul Aitam	40
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Karakteristik Informan	44
4.2.2 Jenis Kelamin Informan	44
4.2.3 Pendidikan Informan	45
4.3 Informan Kunci	45

4.3.1 Informan Kunci I.....	45
4.3.2 Informan Kunci II	52
4.3.3 Informan Kunci III.....	57
4.4 Informan Utama	61
4.4.1 Informan Utama I.....	61
4.4.2 Informan Utama II	64
4.4.3 Informan Utama III	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep	29
Gambar 1. Dokumentasi dengan Ketua Umum Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan	76
Gambar 2. Dokumentasi Dengan Para Kakak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam.....	76
Gambar 3. Dokumentasi Dengan Para Anak Asuh SMA, SMP dan SD di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan	76
Gambar 4. Dokumentasi Keadaan Tugu Selamat Datang Panti Asuhan Darul Aitam.....	77
Gambar 5. Dokumentasi Lapangan Panti Asuhan Darul Aitam.....	77
Gambar 6. Dokumentasi Keadaan Samping Tempat Bermain Para Anak Asuh di Panti	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi.....	31
Tabel 3.5 Informan/Narasumber.....	33
Tabel 4.1.3Keadaan Anak Asuh di Pantu Asuhan	38
Tabel 4.1.4Data Sosial di Pantu Asuhan Darul Aitam	39
Tabel 4.1.5 Pendidikan di Pantu Asuhan Darul Aitam.....	39
Tabel 4.2.1 Karakteristik Informan.....	44
Tabel 4.2.2 Jenis Kelamin Informan.....	44
Tabel 4.2.3 Pendidikan Informan	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, lembaga kesejahteraan sosial sangat diperlukan perubahan. Beberapa Undang-undang dibuat untuk melindungi dan memastikan hak anak, termasuk Undang-undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang Hak Anak. yang pertama, Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Kedua, Anak

berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna. Ketiga, Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan.

Melihat banyak mirisnya kondisi anak-anak yang hidup tidak seperti anak-anak lain pada umumnya yakni masih adanya anak-anak terlantar, akibat perceraian, yatim, piatu, anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orang tua, maupun anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya akibat keluarganya yang tidak memiliki perekonomian yang cukup. Mereka yang kurang mendapatkan hak dasar sebagai anak seperti: pendidikan, perlindungan perhatian dan cinta kasih orang tua, padahal mencintai dan dicintai sudah menjadi fitrah setiap anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, sebagai suatu lembaga dalam pembinaan, pembentukan karakter yang menggantikan fungsi dan peran keluarga. Di panti asuhan anak-anak terlantar yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan panti asuhan seperti, pelayanan pengasramaan, pelayanan pendidikan formal dan non formal, pelayanan kesehatan, sandang pangan. Panti asuhan juga memberikan perhatian dengan memberikan kasih sayang serta nasehat-nasehat yang bermanfaat. Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan dari segi akhlak, etika, moral, dan budi pekerti yang baik. Semua diajarkan ke

anak-anak asuh oleh pengurus-pengurus panti dengan cara membimbing dan menasehati agar terbentuknya kepribadian yang mandiri dan baik dimasyarakat. Tidak hanya pendidikan dari luar, panti juga mendidik dari dalam guna tercapainya cita-cita yang diharapkan serta kemandirian pada anak.

Kemandirian adalah aspek yang mempengaruhi masa depan anak muda. Jika kemandirian tidak dikenal sejak awal, itu akan berdampak negatif pada perkembangan mental anak. Bimbingan dan arahan orang tua diharapkan dapat mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan dikemudian hari. Kemandirian tidak terbentuk begitu saja, tetapi berkembang karena pengaruh beberapa faktor seperti gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat (Asrori, 2005:118). Upaya membentuk konsep diri dan kemandirian pada anak asuh dipanti bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilakukan, konsep diri dan kemandirian tidak dapat terbentuk begitu saja, akan tetapi harus melalui proses yang panjang, yaitu proses yang selalu bisa disesuaikan dengan tingkatan kedewasaan mereka dan sesuai dengan latar belakang mereka (Zaimir Syah, November 2022: 62-69).

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak miskin. Panti Asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. Tujuan panti asuhan adalah menciptakan kerukunan,

kedamaian dibidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Maksudnya panti asuhan yang dibangun mampu memberikan layanan sosial yang selayaknya sehingga bisa menciptakan kehidupan panti asuhan yang rukun, damai, berkemanusiaan dan beragama (Ni Luh Suarmini, 2019 : 112-125).

Studi kasus penelitian penulis yaitu di Panti Asuhan Darul Aitam. Panti Asuhan Darul Aitam ini berdiri pada tahun 1980. Yakni sebagai salah satu lembaga yang mempunyai visi dan misi serta tujuan untuk menjadikan anak didik mempunyai akhlakul karimah. Serta meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dan anak terlantar. Di Panti Asuhan Darul Aitam terdapat banyak anak asuh yang terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan daerah asal, ada laki-laki dan perempuan, pandangan hidup, latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda sehingga anak-anak tersebut akhlaknya ada yang baik dan ada pula yang kurang baik, namun apabila di perhatikan akhlak anak asuh di panti asuhan Darul Aitam masih banyak yang kurang baik atau rusak. bahkan hampir semua dari mereka mempunyai latar belakang yang sangat memperhatikan, seperti: ibunya masih ada kemudian ayahnya sudah meninggal dunia, ayahnya masih ada kemudian ibunya sudah meninggal dunia, ada kedua orang tuanya sudah meninggal dunia, ada pula kedua orang tuanya masih ada namun di kategorikan orang yang tidak mampu dan bahkan ada anak asuh itu tidak tau bagaimana ayah dan bundanya (Muhammad Zulkifli, 2020:30-32).

Panti Asuhan Darul Aitam memberikan pelayanan sosial dan pengasuhan terhadap anak-anak yatim piatu, mapun anak-anak yang terlantar. Dimana adanya Panti Asuhan Darul Aitam menjadi wadah bagi anak-anak asuh untuk belajar dan

menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, sehingga terbentuknya anak asuh yang mandiri dan dapat bertanggung jawab (Candra, 2023:178-187). Adanya panti asuhan ini bertujuan untuk menampung anak yatim, membina, mendidik dan mengembangkan daya kreatifitas dan minat bakat yang dimiliki oleh anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar dapat menjalani hidup dengan selayaknya anak yang memiliki keluarga yang utuh. Anak asuh di Panti Asuhan memiliki latar belakang keluarga yang rata-rata hampir sama yaitu Pengasuhan melibatkan pendidikan, mereka hanya memiliki satu orang tua. Sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya, sehingga pola asuh anak sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang membuat kemandirian pada anak asuh. Pola asuh anak adalah proses mengasuh, mengarahkan, dan mendidik anak dalam rangka membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Pada hakikatnya pola asuh adalah sikap dan praktik seseorang dalam memberi makan, memberi stimulasi, dan mencintai anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (M. Anton, 1988:53).

Kemandirian untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan juga bukanlah yang tabu, sebab mereka sudah terbiasa dengan ketiadaan orangtua yang biasanya memfasilitasi segala kebutuhan. Namun, jika di panti asuhan, mereka selalu diajarkan untuk mempersiapkan segala kebutuhan tersebut seorang diri, seperti keperluan sekolah, dan keperluan lain yang mereka butuhkan. Tidak hanya itu, aktivitas mencuci pakaian, menyetrika pakaian juga mereka lakukan secara mandiri. Hal ini

bertujuan agar mereka tidak terlalu canggung untuk melanjutkan kehidupan, walaupun dengan ketiadaan orangtua (Ervina Rianti, 2019:29-34).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sehingga menarik untuk dikaji dan di analisis sekaligus mendasari peneliti untuk melakukan secara rasional dan objektif. Panti Asuhan Darul Aitam di Kecamatan Medan Area ini mencoba membantu anak-anak yang kurang kasih sayang, dan hidup terlantar. Berdasarkan permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, untuk itu penulis mengangkat judul “Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter kemandirian anak asuh dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap keilmuan di jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan Kesejahteraan Sosial.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input kepada Panti Asuhan Darul Aitam di Kecamatan Medan Area untuk terus memberikan pelayanan dan Pembinaan terbaik kepada anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pembentukan Karakter

2.1.1 Definisi Pembentukan Karakter

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar bentuk. Pembentukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibedakan. Arti kata pembentukan berarti proses, cara, perbuatan. Pembentukan juga merupakan proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Pembentukan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang gencar disosialisasikan dan digerakan beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk menekan tingkat kriminalitas oleh anak sehingga membentuk karakter anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak. Anak tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru dan identifikasi sebagai dasar pembentukan nilai moral dan sikapnya. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu

pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral(Hutauruk, Agustus 2022: 779-783).

Pembentukan karakter anak diawali sejak dini ataupun sejak dalam kandungan. Adanya beberapa faktor yang bisa menciptakan karakter anak, misalnya yaitu orang tua yang seringkali menghabiskan waktunya dengan anak. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan temanteman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa(Prasanti, 2018:13-19).

Menurut penelitian Khoirotul Bariyah Hasibuan (2018:20) Pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. ”Pendapat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Sehingga pembentukan karakter yaitu usaha ataupun pembelajaran yang dilakukan terhadap anak asuh sebagai upaya kemandirian sehingga anak asuh tidak bergantung lagi dengan kakak asuh maupun panti asuhan, sehingga para anak asuh bisa berkreatifitas seperti yang mereka inginkan.

2.1.2 Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari Aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir: sebagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual. Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini (Muslich, 2011:145).

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan, sebagai berikut:

a) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b) Faktor Lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

2.2 Kemandirian

2.2.1 Definisi Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah self, karena diri itu

merupakan inti dari kemandirian. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain (Khoirotul Bariyah Hasibuan, 2018: 35). Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Dalam penelitian Sunarty(2016:153)Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Kemandirian juga merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.Mengenai konsep dasar kemandirian dinyatakan bahwa pengertian kemandirian dalam bahasa sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Jadi, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengambil keputusan sendiri terhadap kebutuhan atau aktivitasnya sehari-hari. Pengambilan keputusan tersebut, didasarkan pada:

(1) berpikir rasional/logis; (2) yakin dan percaya diri; (3) tegas/asertif; (4) empati; (5) fleksibel, terbuka, dan kooperatif dan (6) mampu memecahkan masalah dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

2.2.2 Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst yang dikutip dalam Desmita(2014:185), membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

a. Kemandirian Emosi. Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.

b. Kemandirian Ekonomi. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian Intelektual. Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

d. Kemandirian Sosial. Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

2.2.3 Ciri-ciri Kemandirian

Dalam penelitian Khoirotul Bariyah Hasibuan (2018: 40) Kemandirian secara psikospial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

b. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.

c. Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

Ciri-ciri kemandirian yang Pertama, kemandirian emosional. Hubungan antara anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

Kedua, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya

sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

Ketiga, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

2.2.4 Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger dalam kutipan Desmita (2018:205), mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik, yaitu:

a. Tingkat pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, yang artinya seorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut : 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistic 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games* 5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial 2) Cenderung berfikir *stereotype* dan klise 3) Peduli dan konformatif terhadap aturan eksternal 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal 7) Takut tidak diterima kelompok 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan.

c. Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri artinya proses mengenali kepribadian dalam diri. Ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Mampu berfikir alternative 2) Melihat berbagai harapan dan kemungkinan dalam situasi 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada 4) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah 5) Memikirkan cara hidup.

d. Tingkat keempat adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Bertindak atas dasar-dasar nilai internal 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan 3) Mampu melihat keragaman emosi 4) Sadar akan tanggung jawab 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri 6) Peduli akan hubungan mutualistik 7) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial 8) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

e. Tingkat kelima adalah tingkat individualitas artinya kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Peningkatan kesadaran individualitas 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemndirian dan ketergantungan 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual 5) Mampu bersikap

toleran terhadap pertentangan dalam sebuah kehidupan 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

2.3 Anak Asuh

2.3.1 Definisi Anak Asuh

Anak merupakan amanah yang harus dijaga dan tidak bisa ditinggalkan ataupun dilerantarkan sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nisa Surah (4) Ayat 9 yang artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir pada (Kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (4:9)(Mujahiddin, 2021).Sedangkan pengertian asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.Sehingga anak asuh merupakan anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.(UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).Menurut Ashari dalam penelitian Dede Sufi Kurniawan(2020: 1-16)Anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut : 1) Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar. 2) Anak dari keluarga fakir miskin. 3) Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal

tertentu (tuna wisma). 4) Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.

2.3.2 Kriteria Anak Asuh

1. Anak Terlantar

Anak terlantar merupakan anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan dan tidak mampu melaksanakan suatu kewajiban sehingga kebutuhan anak baik jasmani, rohani, maupun sosialnya tidak terpenuhi. Anak terlantar masuk dalam klasifikasi masalah sosial non-patologis yang mengacu pada masalah yang bersifat penyakit sehingga relative lebih mudah mengatasinya.

Menurut Walter A Friedlander dalam penelitian Sudaryanto (2019:27) anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapat asuhan secara wajar dari orang tuanya disebabkan karena keadaan keluarganya yang kurang baik yaitu keadaan ekonomi, sosial, kesehatan jasmani serta psikisnya yang kurang layak pada akhirnya anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat agar bisa terpenuhi kebutuhan pokok mereka.

2. Anak Yatim

Anak yatim secara bahasa adalah anak yang sendirian. Anak yatim adalah anak lemah yang membutuhkan pengasuhan dan tanggung jawab. Islam sendiri sangat memberikan perhatian yang besar terhadap anak yatim dari aspek pendidikan dan jaminan kehidupan sehingga anak tersebut bisa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang mampu memikul kewajiban dan menunaikan tanggung

jawabnya serta melaksanakan kewajiban dan hak-haknya dengan baik tanpa merasakan prasaan kekurangan dan kebencian terhadap masyarakat (Sirjani, 2015:110).

3. Kaum Dhuafa

Kata dhuafa sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya lemah. Dalam kamus besar bahasa indonesia tidak ditemukan kosakata ini, walaupun demikian istilah kaum dhuafa sudah umum digunakan oleh masyarakat. Istilah kaum dhuafa tidak hanya di tunjukan untuk orang-orang yang dianggap lemah dalam hal ekonomi seperti orang fakir dan miskin, tetapi juga lemah dalam aspek lain seperti lemah kondisi fisik dan lemah iman. Orang yang lemah kondisi fisiknya adalah orang yang anggota tubuhnya cacat atau tidak berfungsi dengan baik seperti tuna rungu dan tuna netra (Sudaryanto 2019:30).

2.3.3 Batasan Anak Asuh

Batasan usia dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 9-17 tahun, karena pada usia ini anak belum mencapai taraf kematangan yang matang, maka ia masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Pada akhirnya kanak-kanak ini ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi sosial anak. Pada tahun terakhirnya dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol, hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam sifat, nilai, dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini akan anakanak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Pada masa ini peranan

orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anaknya, karena pada masa ini adalah masa peralihan dari akhir masa kanak-kanak memasuki masa usia remaja, dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah orang tua atau lingkungan terdekatnya, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayaknya (Dede Sufi Kurniawan (2020:23)).

Para psikologi memberikan sebutan batasan usia ini adalah “usia berkelompok” pada usia ini karena perhatian utama tiap anak pada masa ini tertuju kepada keinginan diterima oleh teman-teman sebayaknya dan sebagai anggota kelompok anak-anak yang tidak dapat.

2.4 Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial RI (2004:4) mengemukakan bahwa: Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai judul yang dibuat penulis sebagai berikut:

1. Menurut penelitian Deana Dwi Rita Nova dkk(2019) yang berjudul “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum”, dengan rumusan masalah bagaimana pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum dan hasil penelitian yaitu pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu agar hidupnya tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Sehingga karakter mandiri pada anak dapat diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari misalnya dengan kegiatan naik transportasi umum dimana tiap anak dapat belajar secara langsung mengenai lingkungan sekitarnya, serta metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
2. Sedangkan menurut penelitian Dinda Maulidia Hartanti (2020) yang berjudul “Peran Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Pembentukan Karakteristik Kemandirian Anak Asuh Di Masa Pandemi *Covid-19* Di Panti Asuhan Anak Gembira Medan Sumatera Utara” dengan rumusan masalah bagaimana peran mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial dalam pembentukan karakteristik kemandirian anak asuh di masa pandemi *covid-19* di panti asuhan anak gembira medan sumatera utara, dengan hasil penelitian Pada Masa Pandemi *Covid-19* merupakan masa yang berat dilalui semua kalangan

masyarakat, termasuk berdampak pada anak asuh Dimana kemandirian yang harus diterapkan pada anak asuh saat masa pandemi ini ditanamkan kemandirian agar tidak selalu dilayani oleh pengasuh dalam melakukan tugasnya. Upaya yang dilakukan dalam membantu kemandirian anak asuh dengan cara menjaga jarak, membantu menjaga kebersihan, dan pembiasaan membersihkan diri. Kemudian dengan menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*), menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), kemudian dengan mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

3. Menurut penelitian lain Khoirotul Bariyah Hasibuan (2018) yang berjudul “Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh”, dengan rumusan masalah bagaimana implementasi program kerja panti asuhan puteri aisyiyah dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh, dengan hasil penelitian pembentukan karakter kemandirian anak asuh melalui pembinaan, kegiatan sehari-hari, anak asuh dapat mandiri karena kegiatan melalui pembinaan, kegiatan sehari-hari, anak asuh dapat mandiri karena kegiatan serta peraturan yang ada selama dipanti. Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian rutin setiap harinya. Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian membuat anak menjadi disiplin sehingga tidak bersikap kekanak-kanakan yang terus mengandalkan bantuan orang lain. Mereka sudah mengerti apa yang harus mereka kerjakan untuk kehidupan mereka dipanti

tanpa harus meminta bantuan orang lain, dan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Menurut penelitian lainnya Muhammad Abdul Mufit (2019) yang berjudul “Manajemen Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”, dengan rumusan masalah bagaimana manajemen pengasuhan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak di panti asuhan muhammadiyah putri nyai ahmad dahlan ponorogo, dengan hasil penelitian dimana pola perencanaan manajemen pengasuhan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak di Panti Asuhan langkah awal adalah bahwa seluruh pengurus panti dengan membuat visi misi. Selanjutnya membuat sebuah program pengasuhan yang terdiri dari pengasuhan jangka panjang dan program jangka pendek. Dimana pola pengasuhan jangka pendek diantaranya memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak tingkat menengah pertama dengan memberikan kegiatan organisasi interent yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dan kemandirian kepada seluruh anak asuh. Sedangkan jangka panjang memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah atas sampai perguruan tinggi, memberi kebebasan kepada anak untuk menyalurkan bakat dan juga kemampuan anak untuk menyalurkan bakat.metode penelitian secara deskriptif.
5. Menurut penelitian Darmawati dkk(2018)yang berjudul “Pola Pembinaan Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti

Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare” dengan rumusan masalah bagaimana pola pembinaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak panti asuhan mutmainnah di kecamatan soreang kota parepare, dan hasil penelitian pelaksanaan pola pembinaan panti asuhan dengan cara penyelenggaraan pendidikan, pengganti orang tua, pembinaan keagamaan, peningkatan keterampilan, dan kegiatan masyarakat. Dengan cara tersebut pola pembinaan anak asuh tersebut dapat membuat pola kemandirian terhadap anak di panti asuhan tersebut. Kemudian pola pembinaan islami dapat membawa dampak positif dan membentuk karakter islami bagi anak yaitu dengan sholat fardhu berjamaah, baca tulis al-qur’an dan membaca buku-buku bersejarah tentang islami, memberi pembinaan agar anak tetap bersyukur, berakhlak baik dan mengajarkan rendah hati terhadap anak asuh. Cara tersebut sangat efektif agar anak bisa mandiri di Panti Asuhan Mutmainnah Kota Parepare, serta metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan penelitian penulis dengan judul Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan dengan rumusan masalah Bagaimana Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan

Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan, sedangkan metodenya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari penelitian di atas adapun perbedaannya adalah yang pertama dimana judul penelitian tidak sama, masalah dalam penelitian tidak sama, serta metode penelitian yang digunakan hampir sama tetapi dipenelitian yang penulis buat menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma interpretatif. Suatu paradigma yang lebih idealistik dan humanistik dalam memandang hakikat manusia (Sanjaya, 2013:130).

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

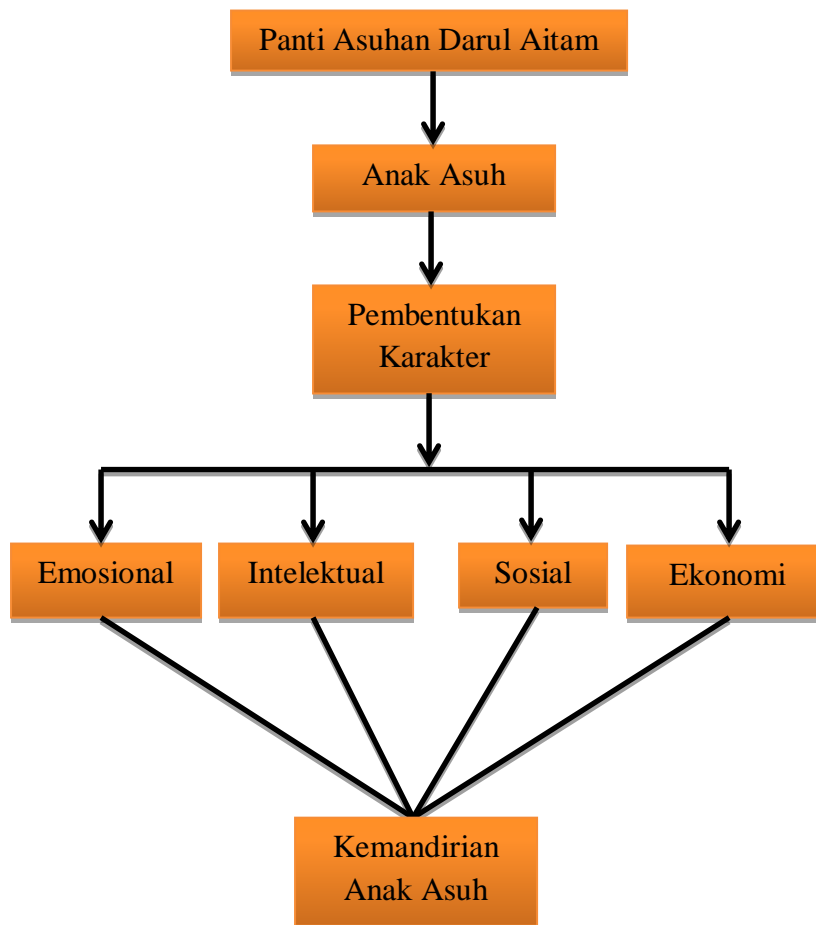
3.2 Kerangka Konsep

Dalam Penelitian Putri (2019:526) Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok.

Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit.

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Konsep juga merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara *universal* oleh seluruh khalayak (Alghadari, 2018:114-130). Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menggambarkan tujuan penelitian.

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesahtraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesahtraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar.

- b. Anak asuh merupakan anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.
- c. Pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.
- d. Emosional adalah aspek pembentukan karakter yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- e. Intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Intelektual merupakan pembentukan karakter yang menggunakan intelegnya untuk bekerja, belajar, membayangkan, dan menjawab tentang berbagai macam hal.
- f. Sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain sehingga tidak bergantung pada aksi orang lain.
- g. Ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- h. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses

perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Kemandirian juga merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian (Kurniawan, 2018:84-90).

Tabel 3.4 Kategorisasi

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Pembentukan Karakter	a. Emosional b. Intelektual c. Sosial d. Ekonomi
2.	Kemandirian Anak Asuh	a. Mandiri dalam emosional b. Mandiri dalam berfikir c. Mandiri dalam bertindak

Sumber: Hasil Olahan, 2023

Berikut adalah definisi dari kategorisasi sebagai berikut:

- a. Mandiri dalam emosional adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional

individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

- b. Mandiri dalam bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.
- c. Mandiri dalam berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

3.5 Informan/Narasumber

Pada penelitian kualitatif dikenal istilah informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa masih kurang. Informan adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti.

Dalam Pemilihan sampel akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti (Sugino, 2017:67). Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu Ketua pengurus panti asuhan, Kakak asuh perempuan, Kakak asuh laki-laki, dan Anak asuh tingkat SD, Anak asuh tingkat SMP, dan Anak asuh tingkat SMA.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian (Soewadji, 2012:159). Dalam mendapatkan data terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara Yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

- 1) Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Observasi mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.
- 2) Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur ataupun wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan survei literature yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen yang berhubungan dengan Pembentukan Karakter Anak Asuh dan Kemandirian Anak Asuh

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi sumber data. Beberapa teknik tersebut adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan. Proses analisis terdiri atas tiga proses yaitu a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Penarikan kesimpulan. Kemudian data-data yang

diperoleh tersebut akan dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Kota yang terletak di Jalan Medan Area Selatan No. 333A/77 Kecamatan Medan Area Kota Medan Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan, didirikan pada tanggal 1 Muharram 1400 H atau 21 November 1979 M, yang mendirikan ini adalah tetua adat di Medan yang memiliki cita-cita setelah pensiun bisa menjadi orang yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain, makanya didirikanlah panti Asuhan ini. Setelah itu bapak (tetua) itu mengungkapkan idenya pada teman-temannya tersebut. Cara mendirikannya itu ya patunganlah yakan, yang bantu dan menyiapkan dananya, itulah caranya sampai meminta sumbangan kemana-mana sama orang Aceh yang ada di Medan ini lalu berdirilah yayasan ini.

Merintis-merintislah sampai selesai dan masuklah anak-anak kemari tahun 1980 dan kebetulan itu waktu anak-anak masuk ini bangunannya belum siap semualah ya baru satu-satulah yang siap bangunannya. Tapi karena bapak semangat kali jadi ada anak diterimalah tapi di tempatkan dirumahnyalah karena

belum siap dan kebetulan rumahnya dekat sama panti asuhan ini, lalu beberapa bulan dirumahnya barulah pindah kemari, ya begitulah sejarahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam

4.1.1 Letak Geografis Panti

Panti Asuhan Darul Aitam terletak dikawasan strategis, berada di Jalan Medan Area Selatan No. 333A/77 Kecamatan Medan Area Kota Medan Sumatera Utara dengan luas area tanah sebesar 100x20 m² dan juga luas bangunan sebesar 540 m² dengan jumlah 17 kamar yang ada di Panti Asuhan Darul Aitam. Letak Panti Asuhan Darul Aitam yang strategis membuat panti ini menjadi salah satu tempat pilihan untuk anak-anak khususnya anak yatim piatu dan anak terlantar yang dibina dan dibentuk oleh panti.

4.1.2 Profil Panti

Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan Akte notaris : nomor 2 tahun 2014 Didirikan pada: Tanggal 02 september 2014 SK Menkumham: Nomor AHU 05540.50.10 2014 Pada : Tanggal 05 September 2014 Alamat: Jl. Medan Area Selatan no. 333A Kel. Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area Medan 2016 Telp : 061-7362106

Struktur Pengurus Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat Medan Didirikan pada tanggal : I Muharram 1400 H/21 November 1979 M (1) Akte Notaris No. 184 Tgl. 28 Februari 1980 (2) SK. Gubernur KDH TK-1 Sumatera Utara No. 466.3/1114 Tgl. 21 Februari 1987 (3) Akte Notaris No. 01

Tgl. 3 Maret 2001 (4) Akte Notaris No. 09 Tgl. 11 November 2014 (5) Akte Notaris No. 10 Tgl. 11 November 2014 (6) SK. Menkumham RI No. AHU-09080.50.10.2014 (7) Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Medan No. 466.3/3417/DSTKM/2014

Ketua Pembina: (1) H. M. Daud Ibrahim Sekretaris: (2) Suriadin Noer Nikmat, S.T.,M.M Anggota: (3) Drs. T. Asbi Hasan(4) Prof. Dr. H. Abdullah Jamil, M.Si (5) H. Fauzi Hasballah (6) H. Abdul Wahab Sabi (7) Masdani, Ms.,S.H, M.Hum (8) H. Arbie Abdul Gani (9) H. Leman Pahlevi (10) Drs. Zulkarnain, M.Ap (11) H. M Nezar Djoeli, S.T

Ketua Umum: (1) Mhd. Lidan, S.E Ketua-I: (2) Amri Aji Ketua-II: (3) Ahmad Nasir Syah Sekretaris Umum: (4) Sarwani Abdul Gani Sekretaris: (5) Drs. Hasanuddin Bendahara Umum: (6) Husni Isa, S.E Bendahara: (7) Dra. Sumiati

Ketua Pengawas: (1) Mahyani Muhammad, S.H.,M.Kn Sekretaris: (2) M Nur. R, BA Anggota: (3) H.T Jamil (4) Syamaun Adami (5) H.T Hasyimi, S.E

4.1.3 Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan

Berikut adalah keadaan anak asuh di Panti Asuhan:

Tabel 4.1.3 Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan

Jenis Kelamin	Usia					Jumlah
	0-6 Tahun	7-13 Tahun	14-17 Tahun	18-21 Tahun	Dewasa	
Laki-Laki	2	12	9	1	-	24
Perempuan	3	12	13	3	-	31
Jumlah	5	24	22	4	-	55

Sumber: Penelitian 2023

4.1.4 Data Sosial di Pantti Asuhan Darul Aitam

Berikut adalah data sosial anak di Pantti Asuhan Darul Aitam Kota Medan:

Tabel 4.1.4 Data Sosial di Pantti Asuhan Darul Aitam

Golongan Sosial	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Yatim	5	8	13
Piatu	1	2	3
Yatim Piatu	2	-	2
Fakir Miskin	17	20	37
Jumlah	25	30	55

Sumber: Penelitian 2023

4.1.5 Pendidikan di Pantti Asuhan Darul Aitam

Berikut adalah Pendidikan di Pantti Asuhan Darul Aitam:

Tabel 4.1.5 Data di Pantti Asuhan Darul Aitam

No	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum Sekolah	1	-	1
2	SD/Ibtidaiyah	6	6	12
3	SMP/MTS	12	15	27
4	SMK	-	-	-
Jumlah		19	21	40

Sumber: Penelitian 2023

4.1.6 Sumber Dana di Pantti Asuhan Darul Aitam

(1)Subsidi Dari Dinas Sosial: - (2) Yayasan Darmais: -(3) Dari Masyarakat:

Ada (4) Dari Lain-lain: Ada

4.1.7 Penyaluran Anak Dewasa di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan

(1) Sebagai Pegawai/ TNI: - (2) Sebagai Karyawan: - (3) Belum Disalurkan: -

4.1.8 Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan

- **Visi** : Mencetak generasi yang berkualitas dan bermartabat berdasarkan Iman dan Taqwa.

- **Misi** :

- (1) Menganyomi, melayani, dan menyantuni anak asuh secara rutin;
- (2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara luas dan benar;
- (3) Menumbuh kembangkan kreatifitas anak asuh melalui pembinaan keterampilan;
- (4) Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga panti asuhan.

- **Tujuan** :Meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkiprah di masyarakat sebagaimana layaknya kehidupan orang yang bekecukupan dalam nuansa yang Islami.

4.1.9 Syarat Penitipan Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan

Syarat sah Perjanjian Penitipan Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Awal mula adanya pelaksanaan perjanjian penitipan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, agar si anak yang dititipkan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan tidak terlalu semena-semena dan agar dapat mengikuti

aturan yang ada serta berlaku di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Serta apabila ada anak yang melanggar peraturan yang ada dan berlaku di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, sehingga para pihak pengurus dan pengasuh yang ada di Panti dapat menghukum atau memberikan sanksi kepada anak yang telah melanggar aturan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dan orang tua atau wali anak tersebut tidak dapat memberikan sanksi kepada pihak panti apabila hukuman atau sanksi tersebut bersifat mengajar dan memberikan didikan atau memberikan efek jera kepada anak tersebut. Adapun syarat sah dalam perjanjian penitipan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu antara lain : a) Mengisi identitas calon anak asuh terdiri dari: Nama lengkap, Nama panggilan, Tempat, tanggal lahir , Suku / bangsa, Agama, Urutan kelahiran, Pendidikan terakhir, Kegemaran / hobby dan Alamat.

Mengisi identitas orang tua terdiri dari: Nama, Tempat, tanggal lahir, Suku / bangsa, Agama, Pendidikan terakhir, Kondisi (masih ada atau meninggal), Pekerjaan, Pernghasilan perbulan, Pernikahan ke status pernikahan (masih atau bercerai), Kartu identitas / KTP.

Mengisi identitas wali atau keluarga pengganti terdiri : Nama lengkap, Tempat, tanggal lahir suku / bangsa, Agama, Hubungan kelayan, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Pengasilan perbulan, Jumlah tanggungan, Alamat, Nomor telepon, Kartu identitas / KTP d) Fotocopy akte kelahiran anak e) Pas foto kelayan anak asuh f) Buku rapor atau ijazah anak g) Kartu keluarga anak h) KTP Ibu atau Ayah anak i) KTP wali anak j) Mengisi surat pernyataan.

Persyaratan tersebut harus dilengkapi pada saat mengajukan permohonan untuk masuk pada panti asuhan. Selanjutnya persyaratan tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak panti asuhan untuk memutuskan menerima atau tidak anak tersebut untuk masuk pada Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Terpenuhinya persyaratan tersebut maka secara sah anak tersebut diterima dan dapat di bina atau di bombing oleh para pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

Hak orang tua atau wali anak yang menitipkan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan terdiri dari : a) Menjenguk anak di panti asuhan b) Dapat menghubungi anak melalui telepon panti dengan waktu yang ditentukan c) Mendapat jaminan bahwa anak akan dirawat dan dipelihara dengan baik dan penuh kasih sayang d) Boleh memberikan bantuan baik tenaga maupun materi kepada panti asuhan untuk perawatan anak-anak asuh e) Menjadi wali atas anak jika terjadi perkawinan terhadap anak pada saat masih tinggal di panti asuhan.

Kewajiban orang tua atau wali anak yang menitipkan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan terdiri dari : a) Memenuhi persyaratan pendaftaran dan penyerahan anak kepada Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan b) Memenuhi panggilan dari pihak panti asuhan jika sewaktu-waktu ada suatu hal yang terjadi mengenai anak c) Siap menerima anak kembali ketika penitipan anak oleh panti asuhan telah berakhir, ataupun penitipan anak diberhentikan oleh pihak panti asuhan.

Dengan adanya hak dan kewajiban orang tua ataupun wali yang menyerahkan anak tersebut, diharapkan para pihak dapat melaksanakan dan

menjalankan segala sesuatu yang telah menjadi hak dan kewajibannya agar perwalian yang dilakukan oleh panti asuhan dapat berjalan dengan lancar, teratur sesuai dengan aturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Hak dan Kewajiban Anak yang di Titipkan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Anak yang di titipkan atau di asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan juga memiliki hak dan kewajiban untuk dapat menertibkan dan mengajarkan kedisiplinan, kebaikan serta membiasakan anak-anak asuh tersebut mengikuti segala peraturan yang ada serta beraku di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

Hak Anak Asuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan antara lain: a) Kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dalam suatu musyawarah dalam panti asuhan b) Mendapatkan perlakuan yang sama antara anak yang satu dengan yang lain dalam panti asuhan. c) Mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah. d) Mendapatkan kasih sayang dari pengurus maupun pengasuh panti asuhan. e) Mendapatkan kehidupan dan pengurusan yang baik dari panti asuhan.

Kewajiban Anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan terdiri dari :

- a) Menghormati para pengasuh.
- b) Hidup rukun dengan para penghuni panti asuhan yang lain dengan saling menghargai dan menyayangi.
- c) Menaati segala peraturan yang ada yang berlaku pada panti asuhan.
- d) Melakukan tugas yang menjadi kewajibannya dalam panti asuhan.
- e) Mengikuti segala kegiatan dalam panti asuhan dan masyarakat sekitar.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Informan

Berikut adalah karakteristik informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Karakteristik Informan

No	Karakteristik Informan	Jumlah	Keterangan
1	34-65 Tahun	1	Ketua Pengurus Panti
2	25-30 Tahun	2	Kakak Asuh Panti
3	18-24 Tahun	1	Anak Asuh SMA
4	14-17 Tahun	1	Anak Asuh SMP
5	11-13 Tahun	1	Anak Asuh SD
Jumlah		6	

Sumber: Penelitian 2023

4.2.2 Jenis Kelamin Informan

Berikut adalah jenis kelamin informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-Laki	5	Ketua Pengurus Panti, Kakak Asuh Panti, Anak Asuh SD, SMP dan SMA
2	Perempuan	1	Kakak Asuh
Jumlah		6	

Sumber: Penelitian 2023

4.2.3 Pendidikan Informan

Berikut pendidikan informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2.3 Pendidikan Informan

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	S-1	3	Ketua Pengurus Panti dan Kakak Asuh Panti
2	SMA	1	Anak Asuh
3	SMP	1	Anak Asuh
4	SD	1	Anak Asuh
Jumlah		6	

Sumber: Penelitian 2023

Selanjutnya untuk mengetahui hasil penelitian program pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam peneliti memwawancarai informan/narasumber yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Dengan komposisi 3 orang informan utama yaitu anak asuh SD, SMP dan SMA di Panti Asuhan Darul Aitam, dan 3 orang sebagai informasi kunci yaitu Ketua Umum Panti Asuhan Darul Aitam dan kakak-kakak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul Aitam. Berikut adalah wawancara peneliti terhadap informan/narasumber:

4.3 Informan Kunci

4.3.1 Informan Kunci I

Informan Kunci I merupakan seorang pria bernama Mhd Lidan, S.E beliau merupakan Ketua Pengurus Panti Asuhan Darul Aitam yang menjabat dimulai dari tahun 2021-2026. Bapak Mhd Lidan, S.E berusia 65 tahun dengan pendidikan

terakhir sebagai sarjana ekonomi. Bapak Mhd Lidan sebelumnya merupakan wakil ketua pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, beliau sudah hampir 20 tahun menjadi pengurus di panti asuhan tersebut. Beliau tinggal didekat panti asuhan sehingga beliau yang mengurus langsung anak-anak asuh di panti asuhan tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Sebelum berbicara mengenai pembentukan program karakter kemandirian terhadap anak asuh disini, saya ingin bercerita bahwa perkenalkan saya sebagai salah satu pengurus di panti asuhan ini, saya dulunya menjabat sebagai wakil ketua umum dan pada tahun 2021 lalu saya diangkat atau baru menjabat sebagai ketua umum atau ketua pengurus di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sampai sekarang”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang proses perencanaan program pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan kemudian Bapak Mhd Lidan menjawab proses perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan dengan menentukan tujuan yang akan dicapai dan melibatkan beberapa pihak seperti pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Berikut hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan:

“Mengenai proses perencanaan pastinya proses ini dilakukan dengan beberapa tahapan tentunya menentukan tujuan terlebih dulu dan melibatkan beberapa pihak yang ada di panti asuhan ini seperti pengurus panti dan pengasuh yang ada di panti ini”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Peneliti kemudian menanyakan siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut dan yang terlibat dalam implementasi tersebut. Kemudian Bapak Mhd Lidan menjawab yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut ialah para pembina, pengurus, para ustadz pengasuh anak-anak asuh, pengajar dan para kakak-kakak asuh yang mengajar di Panti Asuhan Darul Aitam Kota

Medan. Kemudian yang terlibat dalam proses implementasi tersebut yaitu semua yang terlibat dalam perencanaan juga terlibat pada proses implementasi sehingga tidak ada yang tidak terlibat. Berikut hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidani:

“Tentu saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut yaitu para pembina panti, pengurus panti, para ustadz-ustadz yang ada di panti asuhan ini kemudian pengajar yang mengajari para anak asuh dan para kakak-kakak atau orang tua asuh di Panti Asuhan Darul Aitam ini, dan pada proses implementasi yang terlibat itu semua elemen yang ikut pada proses perencanaan jadi tidak ada yang tidak terlibat didalamnya”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidani pada 21 Maret 2023)

Kemudian peneliti menanyakan tentang apa saja jenis pembentukan karakter yang terdapat di dalam program kemandirian anak asuh. Kemudian Bapak Mhd Lidani menjawab jenis pembentukan karakter pada anak dengan pendekatan emosional yaitu dengan membentuk kemandirian pada anak-anak asuh, kemudian dengan pendekatan intelektual dimana para anak-anak asuh mempelajari sesuai syariat Islam sehingga membentuk karakter yang Islami secara kekeluargaan yang kuat, kemudian pendekatan sosial dengan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan yang terakhir dengan pola ekonomi dimana para anak asuh juga diajarkan dengan pelajaran berwirausaha, sehingga kedepannya para anak asuh dapat mempraktekannya. Berikut hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidani:

“Kalau pembentukan karakter disini dengan membentuk anak yang mandiri, kemudian dengan membentuk karakter anak yang Islami sesuai dengan syariat Islam sehingga para anak-anak asuh disini dapat mengerti makna Islam sehingga pola disini mengajarkan dengan pola kekeluargaan sehingga sangat erat satu sama lain kemudian anak-anak disini juga diajarkan tentang rasa tanggung jawab sehingga anak-anak nantinya sudah bisa bekerja dan mencapai cita-cita sendiri dan pada pelajaran disini diajarkan tentang berwirausaha jadi setelah lulus nantinya anak-

anak sudah mandirilah”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Selanjutnya penulis menanyakan Bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan emosional dan bagaimana implementasinya lalu Bapak Mhd Lidan Menjawab pembentukan karakter yang emosional dengan memberi nasehat kepada para anak asuh dan dengan mencari tahu latar belakang anak asuh agar lebih mempermudah untuk dibentuknya karakter yang mandiri. Kemudian untuk implementasinya dengan 3 cara yang pertama dengan mengumpulkan para anak asuh untuk diberi pelajaran di dalam ruangan kelas, yang kedua dengan memanggil secara individual, dan yang terakhir dengan bercanda di dalam kamar para anak asuh dengan mendongeng secara islami. Berikut hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan:

“Kalau pembentukan karakter secara emosional yaitu dengan memberi nasehat terlebih dahulu kepada para anak asuh kemudian barulah kita cari latar belakang bagaimana anak asuh itu tumbuh agar lebih mempermudah pembentukan kemandirian secara emosional, dan untuk implementasinya dengan tiga cara yaitu yang pertama dengan mengumpulkan para anak asuh didalam ruangan kelas untuk diberi pelajaran seperti biasa kemudian dengan memanggilnya secara individual untuk mempererat kedekatan emosional dan yang terakhir dengan bercanda gurau seperti membacakan legenda atau dongeng yang islami agar anak-anak tersebut tahu akan budaya-budaya islam”.(hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Kemudian penulis juga menanyakan bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan intelektual dan proses implementasinya, kemudian Bapak Mhd Lidan menjawab proses pembentukan karakter melalui pendekatan intelektual dengan mengadakan hal-hal yang terkait dengan keilmuan dan

keagamaan. Kemudian untuk proses implementasinya dengan pendidikan formal, dan non formal yaitu seperti para ustadz pengasuh yang mengajar ilmu tajwid, mengaji, sholat, pidato, puisi secara khusus kepada para anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Bicara pembentukan karakter melalui pendekatan intelektual tentunya dengan mengadakan hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan dan keagamaan, dan untuk proses implementasinya dengan salah satunya pendidikan formal, ada juga secara khusus pendidikan non formal yaitu dengan para ustadz asuh yang ada mengajari para anak asuh untuk ilmu tajwid, mengaji yang baik, sholat yang baik, pidato dan puisi yang islami itu uteras menurun diberikan kiranya dapat membentuk karakter yang intelektual”.
(hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan sosial dan proses implementasinya lalu Bapak Mhd Lidan menjawab pembentukan secara sosial dimana para anak asuh diajarkan sikap sopan santun dengan sapa dan salam khususnya terhadap teman, orang yang lebih tua dan para tamu-tamu yang ada, sedangkan proses implementasinya dengan mengajarkan para anak-anak untuk bersosial yaitu dengan contoh membantu sesama teman yang sakit atau perlu bantuan sehingga terbentuknya nilai sosial bagi para anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Pembentukan secara sosial di panti asuhan ini yaitu dimana para anak asuh diajarkan sikap sopan santun yang tinggi misalnya saja anak asuh juga harus sapa dan salam kalau tidak pasti akan mendapat hukuman yang setimpal atas perbuatannya, khususnya terhadap sesama anak-anak asuh kemudian orang yang lebih tua dan tentunya juga para tamu-tamu yang berkunjung ke panti asuhan ini dan untuk implementasinya yaitu dengan mengajarkan mereka untuk bersosial lebih tinggi,

contonya misalnya ada kawan atau teman mereka yang sakit atau perlu bantuan mereka, mereka pasti menolong karena itu juga diajarkan di panti asuhan ini sehigga terbentuknya kemandirian bagi anak asuh sendiri”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Lalu penulis juga menanyakan tentang bagaimana pembentukan karakter dari segi ekonomi dan bagaimana proses implementasinya lalu Bapak Mhd Lidan menjawab pada pembentukan karakter dari segi ekonomi anak-anak asuh diajarkan untuk hidup hemat dan sederhana guna untuk agar tidak berlebih-lebihan, dan untuk proses implementasinya dengan pada ketika mendapat santunan anak-anak asuh diharuskan untuk menabung dan diajarkan untuk berinfak setiap bulannya agar mereka juga ikut merasakan berkah dan keajaiban berinfak. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Pembentukan karakter dari segi ekonomi tentunya anak-anak asuh diajarkan untuk harus hidup hemat dan sesederhana mungkin agar tidak terjadinya sikap yang berlebih-lebihan, kemudian untuk implementasinya dengan ketika mendapat santunan ataupun hadiah para anak asuh diajarkan untuk menabung dan berinfak setiap bulannya agar mereka juga punya tanggung jawab dan merasakan nikmatnya berbagi berkahnya berbagi dan indahnya berbagi, walaupun mereka juga sama halnya dan tentunya adanya keajaiban saat berinfak tentunya menjadi sangat dinantikan oleh anak panti asuhan disini”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter tersebut lalu Bapak Mhd Lidan menjawab semua proses yaitu pendekatan emosional, pendekatan intelektual, pendekatan sosial dan ekonomi tentunya sangat dipakai di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Kalau pendekatan yang dipakai disini semua pendekatan tentunya dipakai, mulai dari pendekatan emosional tadi,

kemudian intelektual, dari segi sosial dan dari segi ekonomi juga dipakai di panti asuhan ini, inilah diharapkan bisa membentuk karakter yang mandiri nantinya”.(hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Kemudian penulis menanyakan apakah ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter tersebut lalu Bapak Mhd Lidan menjawab iya tentunya pasti ada faktor mrnghambat yaitu salah satunya dengan mendalami karakter anak karena tidak semua anak-anak asuh ini tinggal disekitar Kota Medan pastina banyak anak-anak asuh yang dari kampung-kampung pelosok sehingga banyak juga pada awalnya anak asuh yang nakal-nakal tidak semua sama itu yang menjadi pengahambat utamanya. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Yang menjadi faktor penghambat tentunya pasti ada yaitu salah satunya dengan sulitnya mendalami karakter anak-anak yang berbeda disini karena mereka semua dari latar belakang yang berbeda-beda tidak semuanya dari Kota Medan malah lebih banyak dari perkampungan yang jauh atau yang terpeosok.Itu tentunya menyulitkan karena banyak yang awalnya anak-anak itu nakal sehingga itu juga merupakan penyebab terhambat yang utamanya di panti asuhan ini”.(hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang apa indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh tersebut lalu Bapak Mhd Lidan menjawab faktor keberhasilan anak-anak asuh di panti asuhan ini yaitu dengan prestasi anak dalam belajar baik kemampuan anak dalam berhemat sehingga tidak menghambur-hamburkan uang dan bersyukur terhadap apa yang dimiliki, kemudian tentang kesopanan santunan terhadap perilaku anak yang sangat penting, dan bertanggung jawab dalam proses belajar sehari-sehari sehingga

terciptanya karakter anak yang mandiri. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak

Mhd Lidan:

“Tentunya indikator keberhasilan dalam pemebentukan kemandirian anak dengan prestasi-prestasi anak misalnya dengan dalam belajar yang baik, kemudian berhemat dan tidak menghambur-hamburkan uang dan mereka tau rasanya bersyukur untuk saat ini, kemudian bicara sopan santun itu juga sangat penting bagi kemandirian anak asuh dan proses belajar untuk bertanggung jawab sehari-harinya sehingga terciptanya karakter anak yang mandiri”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

Terakhir penulis menanyakan tentang apakah ada tahap evaluasi jika tidak tercapainya indikator dalam pembentukan karakter lalu Bapak Mhd Lidan menjawab untuk tahap evaluasi tentunya ada dengan mencari tahu dimana kekurangan seluruh program yang sudah terealisasi dengan bekerja sama seluruh pengurus maupun pembina, ustadz dan kakak asuh dan untuk peningkatan Panti Asuhan Darul Aitam yang lebih baik lagi kedepannya. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Mhd Lidan:

“Untuk tahap evaluasi dan tidak tercapainya indicator dalam pembentukan karakter kami mencari tahu tentang kekurangan setiap program yang sudah disusun dan sudah dilaksanakan sebelumnya kemudian berdiskusi ataupun bekerja sama terhadap seluruh elemen yang ada untuk mencari tahu kekurangan masing-masing dan untuk panti asuhan ini agar menjadi baik lagi kedepannya”. (hasil wawancara pada Bapak Mhd Lidan pada 21 Maret 2023)

4.3.2Informan Kunci II

Informan Kunci II merupakan seorang perempuan yang bernama Zulkaidah Limbong beliau merupakan kakak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan beliau sudah bekerja kurang lebih 5 tahun di panti sebagai kakak

asuh. Ibu Zulkaidah Limbong berumur 33 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu sebagai sarjana. Ibu Zulkaidah Limbong dalam sehari-hari mengurus dan melayani setiap anak-anak asuh dan beliau tinggal di panti asuhan tersebut sehingga mereka tidak kekurangan dan selayaknya anak pada umumnya. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Sebelumnya perkenalkan nama saya Zulkaidah Limbong saya di panti asuhan ini sebagai kakak asuh bagi anak-anak disini, saya bekerja disini sudah sekitar 5 tahun, dan tugas saya ya merawat, mendidik, dan mengasuh anak-anak disini, besar harapan saya untuk anak-anak ini supaya mereka tidak tertinggal dan tidak kekurangan apapun dan tumbuh layaknya anak-anak pada umumnya”. (hasil wawancara pada Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang apa pengaruh pembentukan karakter dalam kemandirian anak asuh, kemudian Ibu Zulkaidah Limbong menjawab pengaruh pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor lingkungan dimana anak-anak asuh berasal dari berbagai daerah yang menyebabkan lingkungan yang berbeda sehingga membentuk karakter yang berbeda pula dan kebanyakan para anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam ini mereka berasal dari keluarga satu ke keluarga lain menyebabkan pola asuh yang berbeda sehingga banyak para anak asuh yang berperilaku yang kurang baik. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Pengaruh pembentukan karakter dalam kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam ini yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana anak-anak disini memiliki karakter yang berbeda-beda, karena mereka berasal dari berbagai macam daerah dan kebanyakan anak asuh di panti asuhan disini pola asuhnya berpindah-pindah misalnya saja satu anak berasal dari satu keluarga kemudian diasuh oleh saudaranya kemudian saudaranya meninggalkannya di panti asuhan ini, itu juga menjadi faktor yang mempengaruhi anak asuh disini sehingga

banyak anak-anak yang nakal dan melawan karena faktor lingkungan tersebut”. (hasil wawancara pada Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang apakah program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak asuh lalu Ibu Zulkaidah Limbong menjawab tentunya program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak asuh, dilihat dari banyaknya anak asuh yang melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat universitas. Anak-anak asuh yang melanjutkan sampai tingkat universitas dibantu dengan program KIP (Kartu Indonesia Pintar). Dan para anak-anak asuh yang melanjutkan pendidikan sampai universitas selanjutnya diangkat menjadi kakak-kakak asuh di panti asuhan ini. Berikut hasil wawancara penulis terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian bagi para anak asuh disini, bisa dilihat dari mereka melanjutkan pendidikan mereka sampai tahap universitas itu semua dibantu dari program KIP (Kartu Indonesia Pintar). Banyak anak asuh yang masuk perguruan tinggi negeri dan swasta, dan bagi para anak asuh yang melanjutkan pendidikan sampai ke universitas mereka akan diangkat menjadi para kakak asuh disini. Dan mereka mengajarkan adik-adik mereka disini selanjutnya mereka juga medidik dan melayani para anak-anak asuh disini”. (hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang bagaimana pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter pada anak asuh kemudian Ibu Zulkaidah Limbong menjawab pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter di Panti Asuhan Darul Aitam ini dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dimana para anak asuh ikut serta membantu misalnya dalam hal memasak, membersihkan kamar maupun ruangan pembelajaran mereka

turut andil alih dan pada acara-acara besar mereka juga yang menjadi pantia pembentukan dan mereka juga yang memasak dan membersihkan segala setiap acara yang ada. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Kalau masalah pendekatan, ya pasti dekatla karena para anak-anak asuh disini di didik dengan cara kekeluargaan yang dekat, yang nantinya sangat dekat dengan kita semua, mereka juga diajarkan untuk memasak misalnya pada hari sabtu dan minggu atau hari-hari libur mereka turut membantu memasak didapur, kemudian menyiapkan makanan untuk anak-anak yang lain, kemudian mereka juga membantu beres-beres semuanya dan membersihkan mushola, masjid dan ruangan-ruangan kelas mereka sendiri. Apalagi pada acara-acara besar seperti mauled, isra mi’raj kemudian tahun baru islam mereka sangat-sangat membantu karena mereka juga menjadi pantia di setiap acara-acara tersebut”. (hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang bagaimana proses implementasi program pembentukan karakter pada anak asuh. Kemudian Ibu Zulkaidah Limbong menjawab proses implementasi pada program pembentukan karakter berupa pendidikan formal maupun informal yang diberikan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini, dimana pendidikan formal para anak-anak mengikuti pendidikan formal dan belajar semua mata peajaran, sedangkan untuk pendidikan non formal anak-anak diajarkan pendidikan yang islami dimana anak-anak diajarkan sholat yang baik, mengaji dan belajar pidato dan lain-lainnya. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Implementasi program pembentukan karakter di panti ini dengan mengikuti pelajaran formal seperti biasa dan pelajaran non formal. Kalau pelajaran formal anak-anak asuh disini sama seperti anak biasanya mereka pergi kesekolah mengikuti mata pelajaran biasa dan kalau pendidikan non formal anak-anak disini biasanya diberikan pelajaran-pelajaran yang islami seperti belajar sholat yang baik, mengaji, pidato dan lain-lainnya”.

(hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apakah program pembentukan karakter pada anak asuh sangat efektif dilaksanakan lalu Ibu Zulkaidah Limbong menjawab program pembentukan karakter efektif dilaksanakan dapat dilihat dari karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab dengan tugas dan pendidikan mereka masing-masing sehingga mereka melanjutkan pendidikan sampai tingkat universitas dan para anak asuh sudah bekerja. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Program pembentukan karakter sangat efektif digunakan di setiap panti, khususnya di Panti Asuhan Darul Aitam ini, dimana para anak-anak asuh sudah melanjutkan sampai tingkat pendidikan dengan menggunakan program KIP dan mereka juga sudah bekerja ditempat yang mereka inginkan”. (hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang apa saja indikator keberhasilan program tersebut dalam membentuk kemandirian anak kemudian Ibu Zulkaidah Limbong menjawab indikator keberhasilan program pembentukan karakter yaitu anak-anak semakin mandiri dan berperilaku sesuai dengan syariat islam. Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Kalau indikator keberhasilan program pembentukan karakter ini pastinya anak-anak semakin mandiri dan mereka mempunyai sikap yang sopan santun sesuai dengan syariat islam yang diajarkan”. (hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong Pada 18 Maret 2022)

Terakhir penulis menanyakan tentang apa saja hal yang dilakukan anak asuh tersebut setelah selesai pendidikan kemudian Ibu Zulkaidah Limbong menjawab yang dilakukan anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota

Medan yaitu dengan memulangkan para anak asuh yang masih memiliki orang tua atau saudara dekat yang ada. Kemudian jika anak asuh yang tidak memiliki orang tua anak asuh bebas tetap dipanti ataupun mereka bekerja diluar panti asuhan.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong:

“Hal yang dilakukan anak-anak asuh tersebut setelah selesai pendidikan yaitu misalnya SMA ataupun masuk kedalam universitas negeri ataupun swasta mereka sudah memilih jalannya masing-masing, ada yang diberikan kepada orang tua mereka sendiri jika yang ada ataupun saudara dekat yang ada, dan jika tidak memiliki orang tua lagi atau anak yatim piatu dan tidak memiliki saudara pasti mereka memilih bekerja dan tetap dipanti asuhan ini sebagai kakak asuh untuk mengajarkan dan mendidik para anak-anak asuh disini sehingga mereka tentunya menjadi anak-anak yang mandiri bisa mengurus diri sendiri”.
(hasil wawancara terhadap Ibu Zulkaidah Limbong pada 18 Maret 2022)

4.3.3 Informan Kunci III

Informan Kunci III merupakan seorang laki-laki yang bernama Bapak Wahyu Candra merupakan salah satu kakak asuh Laki-Laki di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, beliau sudah bekerja sekitar 3 tahun lebih sebagai kakak asuh di panti asuhan ini, beliau berumur 25 tahun dan tinggal dipanti asuhan ini. Tugas Bapak Wahyu candra sebagai kakak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam yaitu mendidik, mengasuh dan melayani anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sehingga mereka tidak kekurangan dan selayaknya anak pada umumnya. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Sebelumnya perkenalkan nama saya Wahyu Candra saya merupakan kakak asuh laki-laki di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini, saya sudah bekerja sekitar kurang lebih 3 tahun, dimana tugas saya yaitu mendidik para anak asuh dan mengajari mereka pendidikan sesuai dengan syariat islam”.
(hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang apa pengaruh pembentukan karakter dalam kemandirian anak asuh, kemudian Bapak Wahyu Candra menjawab pengaruh pembentukan karakter dalam kemandirian anak yaitu harus dibekali dengan mental yang kuat, dimulai dari belajar kultum seperti pidato islam dan anak-anak asuh di panti asuhan ini dimulai dari tidur sampai bangun mereka terus belajar sehingga mental dan karakter mereka sudah terbentuk sejak dini.

Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Dimulai dari pengaruh pembentukan karakter dalam kemandirian anak asuh kalau dipanti asuhan ini tentu saja harus dibekali dengan mental yang kuat karena disini banyak belajar tentang kultum seperti pidato islami dan softskill mereka sendiri, dan mulai dari tidur sampai bangun mereka terus belajar jadi mental mereka sudah diasah sejak masih anak-anak seperti ini sehingga jika sudah besar mereka juga akan terbiasa melakukan hal yang sama seperti ini”. (hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang apakah program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak asuh kemudian Bapak Wahyu Candra menjawab pastinya program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak asuh, perlahan-perlahan anak-anak asuh sudah terbiasa dan mengikuti tentang aturan-aturan yang membuat pembentukan karakter mereka sudah terbentuk. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Pastinya iya program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak-anak asuh disini, perlahan-perlahan mereka sudah terbiasa untuk mengikuti segala aturan maupun peraturan yang berlaku dipanti asuhan ini sehingga mereka juga sudah mandiri dan tau apa yang baik dan yang buruk seperti ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di dalam kelas”. (hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang bagaimana pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter pada anak asuh kemudian Bapak Wahyu Candra menjawab untuk pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter pada anak asuh dimulai dari pendidikan secara umum, misalnya ketika ada anak yang bermasalah anak asuh tersebut akan dipanggil secara individual dan para kakak asuh disini akan menggunakan pendekatan emosional anak sehingga anak tersebut tidak takut dan mereka akan nyaman terhadap apa yang para kakak asuh bimbing, dan mereka nantinya mau belajar lebih baik lagi sehingga masalah-masalah yang mereka hadapi berkurang”.

Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Untuk masalah pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter anak asuh itu sama saja secara umum, tetapi bedanya disini misalnya jika ada anak yang bermasalah ataupun nakal kita para kakak asuh disini memanggil secara individual anak-anak asuh kemudian kita mulai menanyakan mereka secara individual sehingga mereka merasa nyaman terhadap kita, dan masalah-masalah mereka akan berkurang”.
(hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang bagaimana proses implementasi program pembentukan karakter pada anak asuh kemudian Bapak Wahyu Candra menjawab terkait proses implementasi program pembentukan karakter pada anak asuh sejauh ini panti asuhan ini belum maksimal melaksanakannya tetapi panti asuhan ini sudah berusaha sebaik mungkin. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Terkait proses implementasi program pembentukan karakter pada anak asuh, sejauh ini panti asuhan ini belum maksimal melakukannya, tetapi kami dari pihak panti sudah melakukan yang terbaik dan sudah berusaha sebaik mungkin untuk

mendidik para anak-anak disini”. (hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang apakah program pembentukan karakter pada anak asuh sangat efektif dilaksanakan lalu Bapak Wahyu Candra menjawab program pembentukan karakter pada anak asuh sangat efektif dilaksanakan, dikarenakan programnya yang sangat baik dan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga program ini harus disusun ataupun direncanakan dengan sebaik mungkin agar pengaruh dan tujuan pembentukannya dapat dirasakan oleh anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Pastinya program pembentukan karakter sangat efektif digunakan oleh anak-anak asuh di panti asuhan ini dikarenakan programnya sangat baik dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga para anak asuh dipanti asuhan ini dapat merasakan dampaknya dan program ini harus disusun terlebih dahulu untuk tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan nantinya”.(hasil wawancara pada Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apa saja indikator keberhasilan program tersebut dalam membentuk kemandirian anak lalu Bapak Wahyu Candra menjawab indikator keberhasilan bisa dilihat dari keseharian anak-anak asuh misalnya sholat tepat waktu tidak ada yang terlambat, kemudian proses pembelajaran dari yang awalnya tidak mendapatkan ranking sama sekali menjadi mendapatkan ranking di kelas, kemudian keterlambatan anak, kedisiplinan, kebersihan mereka sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing sehingga mereka akan mandiri. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Indikator keberhasilan program ini bisa kita lihat dari keseharian anak-anak asuh disini, misalnya sholat tepat waktu dan syukurnya anak-anak disini jarang ada yang terlambat sholat, kemudian dalam proses pembelajaran dari yang awalnya tidak mendapatkan ranking menjadi mendapatkan, kemudian tentang keterlambatan anak, kedisiplinan, keberhasilan mereka sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing sehingga mereka sudah mandiri”.(hasil wawancara pada Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

Terkahir penulis juga menanyakan tentang apa saja hal yang dilakukan anak asuh tersebut setelah selesai pendidikan lalu Bapak Wahyu Candra menjawab hal yang dilakukan oleh anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam setelah selesai pendidikan yaitu ada beberapa anak asuh yang melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas melalui jalur beasiswa, kemudian ada yang merantau keluar daerah untuk bekerja. Berikut hasil wawancara terhadap Bapak Wahyu Candra:

“Setelah selesai pendidikan anak-anak asuh disini ada yang kuliah melanjutkan ke universitas melalui beasiswa bidikmisi atau lainnya kemudian ada anak-anak disini yang bekerja keluar daerah, seperti batam dan lainnya ketempat saudara-saudara mereka”. (hasil wawancara pada Bapak Wahyu Candra pada 20 Maret 2022)

4.4 Informan Utama

4.4.1 Informan Utama I

Informan Utama I merupakan salah satu anak asuh yang bernama Risky Naibaho ia merupakan salah satu anak asuh yang duduk di tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) yang berusia 11 tahun. Risky duduk di kelas V SD dan ia sudah dari SD kelas I di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini, risky tidak memiliki orang tua dan diasuh oleh kakak-kakak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul

Aitam Kota Medan. Risky Naibaho merupakan salah satu anak asuh yang cerdas di tingkat SD (Sekolah Dasar) dan Risky tinggal di asuh oleh kakak asuh di panti asuhan tersebut. Berikut hasil wawancara terhadap Risky Naibaho:

“Nama saya Risky Naibaho saya duduk dikelas V SD saya sudah dari kecil tinggal dipanti asuhan ini dari sejak dari saya SD kelas I saya tidak memiliki orang tua dan saya di asuh oleh kakak-kakak asuh disini”. (hasil wawancara terhadap Risky Naibaho pada 20 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang bagaimana pendapat Risky terhadap kegiatan pembelajaran pembentukan karakter yang didapatkan untuk kemandirian diri sendiri lalu Risky Naibaho menjawab kegiatan belajar di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini sangat menyenangkan dimulai dari bangun pagi yaitu sholat subuh berjamaah kemudian diberikan sarapan lalu bersiap untuk memasuki ruangan kelas setelah selesai pembelajaran para anak-anak diberikan makan siang kemudian sholat zuhur berjamaah dimesjid, setelah sholat zuhur anak-anak asuh di panti ini yaitu tidur siang setelah tidur siang mereka bermain di halaman setelah bermain sholat ashar dan sholat maghrib kemudian makan malam dan sholat isya dan tidur kembali. Berikut hasil wawancara terhadap Risky Naibaho:

“Belajar di panti asuhan ini sangat menyenangkan dimulai dari bangun pagi yaitu sholat subuh berjamaah kemudian diberikan sarapan lalu bersiap untuk memasuki ruangan kelas setelah selesai pembelajaran para anak-anak diberikan makan siang kemudian sholat zuhur berjamaah dimesjid, setelah sholat zuhur anak-anak asuh di panti ini yaitu tidur siang setelah tidur siang mereka bermain di halaman setelah bermain sholat ashar dan sholat maghrib kemudian makan malam dan sholat isya dan tidur kembali”. (hasil wawancara terhadap Risky Naibaho pada 20 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang apakah setelah mendapatkan binaan kamu dapat merasakan dampak perubahan yang ada di dalam hidupmu lalu Risky Naibaho menjawab dampak perubahan sangat banyak dimulai dari sholat tepat waktu, tata cara berbicara yang sopan dan santun dan merasakan adanya keluarga. Berikut hasil wawancara terhadap Risky Naibaho:

“Dampak yang dirasakan sangat banyak dimulai dari diri saya sendiri yang sholatnya tepat waktu kemudian kami diajarkan belajar sehari-hari dan kami diajarkan sopan santun apalagi kalau ada tamu yang datang ke panti asuhan ini dan disini ada semacam hidup adanya keluarga sendiri”. (hasil wawancara terhadap Risky Naibaho pada 20 Maret 2022)

Selanjutnya penulis menanyakan tentang apa saja pelajaran yang kamu dapat selama mengikuti program pembentukan karakter ini lalu Risky Naibaho menjawab pelajaran yang didapatkan banyak mulai dari belajar sopan santun, kemudian belajar tentang pendidikan agama, lalu belajar tentang bergaul sesama jenis dan lebih menghormati orang tua dan lainnya. Berikut hasil wawancara terhadap Risky Naibaho:

“Pelajaran yang saya dapatkan di panti asuhan ini banyak mulai dari belajar sopan santun, kemudian belajar tentang pendidikan agama, lalu belajar tentang bergaul sesama jenis dan lebih menghormati orang tua dan lainnya”. (hasil wawancara terhadap Risky Naibaho pada 20 Maret 2022)

Terakhir penulis menanyakan tentang apakah yang kamu lakukan setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini lalu Risky Naibaho menjawab yang dilakukan setelah selesai mendapat binaan di panti asuhan ini yaitu mengejar cita-cita yaitu menjadi seorang ustad yang baik dimata islam. Berikut hasil wawancara terhadap Risky Naibaho:

“Setelah saya selesai mendapat binaan atau sekolah disini pastinya saya ingin mengejar cita-cita saya yaitu menjadi ustad yang terkenal dan baik dimata agama saya yaitu islam”. (hasil wawancara terhadap Risky Naibaho pada 20 Maret 2022)

4.4.2 Informan Utama II

Informan Utama II merupakan seorang laki-laki yang bernama Budiman merupakan salah satu anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan berusia 14 tahun, ia sudah berada dipanti asuhan ini selama 10 tahun sejak dia masih kecil. Budiman merupakan salah satu anak asuh yang pintar dan berprestasi dikelas dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang ia dapatkan dan Budiman merupakan siswa yang rajin dan ia sangat disenangi oleh teman-teman baik dikelas maupun di panti asuhan.

Berikut hasil wawancara terhadap Budiman:

“Saya Budiman kelas II SMP saya tinggal dan bersekolah dipanti asuhan ini, saya sudah 10 tahun tinggal disini dan saya diasuh dengan baik di panti asuhan ini”. (hasil wawancara terhadap Budiman pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang bagaimana pendapat Budiman terhadap kegiatan pembelajaran pembentukan karakter yang didapatkan untuk kemandirian diri lalu Budiman menjawab pembelajaran yang didapatkan banyak dimulai dari membentuk diri sendiri menjadi mandiri dengan pembelajaran yang diberikan kemudian dilatih untuk berbicara yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman-teman. Berikut hasil wawancara terhadap Budiman:

“Kegiatan pembelajaran yang didapatkan banyak dimulai dari membentuk diri sendiri menjadi mandiri dengan pembelajaran yang diberikan kemudian dilatih untuk berbicara yang baik dan

sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman-teman”.
(hasil wawancara terhadap Budiman pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang apakah setelah mendapatkan binaan kamu dapat merasakan dampak perubahan yang ada di dalam hidup Budiman lalu Budiman menjawab dampak perubahan yang dirasakan pasti ada misalnya dalam kepribadian jauh lebih baik, rajin sholat tepat waktu dan tidak melawan kakak-kakak asuh maupun ustad dan guru-guru yang ada di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Berikut hasil wawancara terhadap Budiman:

“Dampak perubahan yang dirasakan pastinya ada misalnya dalam kepribadian jauh lebih baik, rajin sholat tepat waktu dan tidak melawan kakak-kakak asuh maupun ustad dan guru-guru yang ada di panti ini”. (hasil wawancara terhadap Budiman pada 18 Maret 2022)

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apa saja pelajaran yang kamu dapat selama mengikuti program pembentukan karakter ini lalu Budiman menjawab pelajaran yang didapatkan tentunya banyak mulai dari pembelajaran dikelas, kebersihan setiap harinya, sopan santun ataupun tata kerama yang baik, sholat dan mengaji setiap harinya. Berikut hasil wawancara terhadap Budiman:

“Pelajaran yang didapatkan tentunya banyak mulai dari pembelajaran dikelas, kebersihan setiap harinya, sopan santun ataupun tata kerama yang baik, sholat dan mengaji setiap harinya”. (hasil wawancara terhadap Budiman pada 18 Maret 2022)

Terakhir penulis juga menanyakan tentang apakah yang kamu lakukan setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan lalu Budiman menjawab setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini ingin melanjutkan pendidikan sampai ke universitas

setelah itu ingin bekerja dan pulang kampung menemui keluarga. Berikut hasil wawancara terhadap Budiman:

“Setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan ini saya ingin melanjutkan pendidikan sampai ke universitas setelah itu ingin bekerja dan pulang kampung menemui keluarga”. (hasil wawancara terhadap Budiman pada 18 Maret 2022)

4.4.3 Informan Utama III

Informan Utama III merupakan seorang anak laki-laki yang bernama Rama Andira merupakan salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang menduduki kelas III SMA (Sekolah Menengah Atas) yang berusia 18 tahun, ia sudah berada dipanti asuhan ini 12 tahun lebih, ia suka membantu para kakak-kakak asuh di panti asuhan ini untuk membersihkan panti dan turut ikut serta dalam membantu adik-adiknya di panti asuhan ini, ia juga merupakan salah satu anak asuh yang rajin dan suka menolong para kakak asuh yang mengurus semua anak asuh di panti asuhan. Berikut hasil wawancara terhadap Rama Andira:

“Nama saya Rama Andira umur saya 18 tahun saya kelas II SMA, saya sudah 12 tahun dipanti asuhan ini, sejak saya kecil saya sudah belajar dan didik dipanti asuhan ini, dan tugas saya juga ikut membantu kakak-kakak asuh disini untuk membersihkan panti dan mejag adik-adik panti disini”. (hasil wawancara terhadap Rama Andira pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis menanyakan tentang bagaimana pendapat Rama Andira terhadap kegiatan pembelajaran pembentukan karakter yang didapatkan untuk kemandirian diri lalu Rama Andira menjawab salah satu pembelajaran tentang pembentukan karakter yaitu belajar disiplin sehingga membentuk karakter

yang mandiri, dikarenakan anak-anak asuh disini dimulai dari pagi sampai pagi lagi setiap harinya belajar tentang islam misalnya ilmu fiqih, ilmu tajwid dan bahasa arab, dan disini juga diajarkan kebersihan yang tinggi dimulai dari membersihkan kamar, kelas dan taman. Berikut hasil wawancara terhadap Rama Andira:

“Salah satu pembelajaran tentang pembentukan karakter yaitu belajar disiplin sehingga membentuk karakter yang mandiri, dikarenakan anak-anak asuh disini dimulai dari pagi sampai pagi lagi setiap harinya belajar tentang islam misalnya ilmu fiqih, ilmu tajwid dan bahasa arab, dan disini juga diajarkan kebersihan yang tinggi dimulai dari membersihkan kamar, kelas dan taman”.(hasil wawancara terhadap Rama Andira pada 18 Maret 2022)

Kemudian penulis juga menanyakan tentang apakah setelah mendapatkan binaan kamu dapat merasakan dampak perubahan yang ada di dalam hidupmu lalu Rama Andira menjawab dampak perubahan yang dirasakan yaitu bersyukur bisa tinggal dan belajar di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dikarenakan sistem pelajaran yang baik dan bisa membentuk karakter yang mandiri. Berikut hasil wawancara terhadap Rama Andira:

“Dampak perubahan yang dirasakan yaitu bersyukur bisa tinggal dan belajar di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dikarenakan sistem pelajaran yang baik dan bisa membentuk karakter yang mandiri”. (hasil wawancara terhadap Rama Andira pada 18 Maret 2022)

Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apa saja pelajaran yang kamu dapat selama mengikuti program pembentukan karakter ini lalu Rama Andira menjawab pelajaran yang didapatkan selama mengikuti program pembentukan karakter ini yaitu banyaknya belajar tentang agama islam sehingga

membentuk karakter yang islami pula. Berikut hasil wawancara terhadap Rama Andira:

“Pelajaran yang didapatkan selama mengikuti program pembentukan karakter ini yaitu banyaknya belajar tentang agama islam sehingga membentuk karakter yang islami pula”. (hasil wawancara terhadap Rama Andira pada 18 Maret 2022)

Terakhir penulis menanyakan tentang Apakah yang kamu lakukan setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan lalu Rama Andira menjawab setelah selesai mendapat pembinaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu ingin melanjutkan pendidikan ke universitas ataupun ingin mengambil sekolah TNI (Tentara Nasional Indonesia) melalui jalur hafizh qur'an. Berikut hasil wawancara terhadap Rama Andira:

“Setelah selesai mendapat pembinaan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu saya ingin melanjutkan pendidikan ke universitas ataupun ingin mengambil sekolah TNI melalui jalur hafizh qur'an”. (hasil wawancara terhadap Rama Andira pada 18 Maret 2022)

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan “Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan” adalah: Pembentukan Karakter Emosional, Pembentukan Karakter Intelektual, Pembentukan Karakter Sosial dan Pembentukan Karakter Ekonomi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendekatan Emosional

Hasil penelitian kepada para informan, melalui pendekatan emosional dalam program pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota

Medan sudah berjalan dengan baik dan sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan kunci dan informan utama yaitu Bapak Wahyu Candra dan Rama Andira yang mengatakan bahwa di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan menerapkan pendekatan emosional misalnya para anak asuh dipanti jika ada yang bermasalah ataupun nakal pastinya para kakak asuh langsung mendekati anak asuh dengan pendekatan emosional sehingga para anak asuh lebih dekat dan mereka akan patuh mengikuti aturan yang ada di dalam panti asuhan.

2. Pendekatan Intelektual

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan, melalui pendekatan intelektual dalam program pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sudah berjalan dengan baik dan sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan yaitu informan kunci dan utama pada Ibu Zulkaidah Limbong dan Budiman misalnya para anak asuh di panti asuhan ini sama seperti anak-anak pada umumnya yaitu belajar setiap harinya yang membedakannya hanyalah mereka lebih mempelajari ilmu agama islam sehingga mereka lebih rajin dalam hal sholat, mengaji dan menerapkan sopan santun yang baik, sehingga para anak asuh sudah terbiasa dengan aktivitas mereka setiap harinya dan mereka sudah mandiri.

3. Pendekatan Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan, melalui pendekatan sosial sudah berjalan dengan baik dan sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan

beberapa informan kunci dan utama yaitu Bapak Mhd Lidan Dan Risky Naibaho misalnya pada setiap anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam wajib menyapa menyalami tamu maupun orang tua yang berkunjung ataupun yang membina setiap anak-anak asuh di panti, kemudian mereka juga bersekolah di luar panti asuhan sehingga dapat dikatakan mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi yaitu dengan mau bergaul dengan sesama teman dan menghormati para guru-guru mereka.

4. Pendekatan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan melalui pendekatan ekonomi sudah berjalan dengan baik tetapi belum berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan kunci dan utama yaitu Bapak Mhd Lidan, Bapak Wahyu Candra dan Budiman menjelaskan bahwa peningkatan anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan para anak asuh belum sepenuhnya diberikan kegiatan yang mendorong perekonomian mereka, di sekolah mereka hanya mempelajari mata pelajaran kewirausahaan tetapi di panti asuhan ini belum ada menerapkan ataupun mempraktekan kewirausahaan ataupun ekonomi yang dapat menunjang karakter para anak asuh sehingga mereka lebih mandiri dan pada saat anak asuh selesai pembinaan di panti asuhan ini mereka tidak bingung mau kemana nantinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembahasan yang sudah peneliti bahas diatas maka selanjutnya peneliti membuat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Di dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan bahwa emosional anak sebagian besar sudah diterapkan. Sehingga, anak asuh sudah akrab dengan kakak asuh dan juga dengan teman-teman dan keluarga, dan sebagian kecil ada beberapa anak secara emosional belum mampu menerima karena faktor kemampuan anak tidak sama dan berbeda-beda
2. Di dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan bahwa program pendekatan intelektual sudah diterapkan yang dijalankan dengan baik oleh para kakak asuh sehingga para anak asuh sudah mendapat berupa pendidikan khususnya pendidikan agama. Namun, ada juga sebagian anak-anak asuh di panti masih belum dapat menerima pelajaran dengan baik.
3. Bahwa dalam program pendekatan sosial sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik. Anak-anak asuh bergaul dan berkomunikasi dengan sesama teman di sekolah mereka, di panti dan diluar panti. Sedangkan, sebagian

anak asuh masih belum dapat bersosialisasi bersama teman baik di sekolah, di panti maupun di luar panti asuhan.

4. Bahwa dalam program pendekatan ekonomi masih sebagian kecil diterapkannya di panti asuhan seperti anak-anak asuh perempuan yang diajarkan cara masak-memasak. Sedangkan, bagi anak laki-laki masih belum diberikan keterampilan dan hanya diberikan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang ingin diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Panti asuhan yaitu bagi pimpinan dan pengasuh anak-anak agar lebih bergiat lagi memberikan pengetahuan anak dan keterampilan kepada anak-anak asuh. Agar para anak asuh lebih mandiri dalam menjalin hidup dimasa depan, dan memfasilitasi sarana keterampilan dan memfasilitasi keterampilan konteporer, otomotif dan salon (perias pengantin).
2. Bagi anak asuh yang berada di panti asuhan agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan seperti belajar harus disiplin dan tepat waktu dan juga dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di sekolah bisa diterapkan dipanti dan lingkungan keluarga mereka masing-masing.
3. Keluarga anak asuh di panti asuhan diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anak di panti asuhan serta dapat mendidik anak sehingga cita-cita yang diinginkan anak asuh bisa tercapai nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghadari, A. P. (2018). Pendekatan Analogi Untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 114-130.
- Asrori, M. A. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra, Wahyu. (2023). Metode Komunikasi Panti Asuhan Darul Aitam Medan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 5. No. 1 Hal 178-187.
- Darmawati, A. S. (2018). Pola Pembinaan Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Jurnal Komunida*, 183-203.
- Dede Sufi Kurniawan, M. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, Vol. 1 No.1 Hal 1-16.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ervina Rianti, I. (2019). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *Journal of School Counseling*, 29-34.
- Hartanti, D. M. (2020). Peran Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Pembentukan Karakteristik Kemandirian Anak Asuh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Anak Gembira Medan Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 16-24.
- Hutauruk, F. C. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Remaja di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Hal. 779-783.
- Kurniawan, M. A. (2018). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Journal On Computing*, 84-90.
- Khoirotul Bariyah Hasibuan (2018). *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak asuh*. Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- M. Anton, M. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2nd ed*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujahiddin, N. S. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak.

Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Vol. 2 No. 2 Hal. 70-83.

- M Sudaryanto (2019). *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Abdul Mufit. (2019). *Manajemen Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muhammad Zulkifli. (2020). *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan*. Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ni Luh Suarmini, D. L. (2019). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali dalam Membangun Integrasi Sosial Di kalangan Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, Vol. 1 No. 1 hal. 112-125.
- Nova, D. D. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Jurnal Comm-Edu*, 113-118.
- Prasanti, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *JURNAL OBSESI : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, Vol 2 No 1 Hal. 13 – 19.
- Putri, R. F. (2019). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.
- RI, D. S. (2004). *Buku Saku Pekerja Sosial*. Jakarta: Depsos.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sirjani, R. A. (2015). *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugino. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan F*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, 153.
- Zaimir Syah, Z. S. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Hal. 62-69.

LAMPIRAN:



Gambar 1. Dokumentasi dengan Ketua Umum Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan



Gambar 2. Dokumentasi Dengan Para Kakak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam



Gambar 3. Dokumentasi Dengan Para Anak Asuh SMA, SMP dan SD di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan



Gambar 4. Dokumentasi Keadaan Tugu Selamat Datang Panti Asuhan Darul Aitam



Gambar 5. Dokumentasi Keadaan Lapangan Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan



Gambar 6. Dokumentasi Keadaan Samping Tempat Bermain Para Anak Asuh di Panti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Alfian aria tama
NPM : 1903090044
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 september 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jermal 12 Gg. Manunggal
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Hasan
Nama Ibu : Maneh Yacob
Alamat : Jl. Jermal 12 Gg. Manunggal

Pendidikan Formal

1. SD Perguruan Islam Amaliah
2. SMP Perguruan Islam Amaliah
3. SMA SWASTA AL-ULUM
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Rabu 26 Mei 2023



Alfian Aria Tama



JMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya
 - Inanjawab sural ki agar dialiukan
 - or dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENEK...
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baori No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622409 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6031003
 https://iisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 10 Januari 2022

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : *Alfan Aria Tama*
 NPM : *1903090044*
 Program Studi : *Ilmu Kesejahteraan Sosial*
 Tubungan sks : *120 sks, IP Kumulatif 3,61*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Areei Kota Medan</i>	<i>ACE</i>
2	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gepeng Dalam Kesejahteraan Sosial Di Aksara</i>	<i>X</i>
3	<i>Peran Asas: Humanity Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Deli Serdang</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Keingjuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi : *035. 19. 309*
 Diteruskan kepada Dekan untuk:
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. *10 Januari 2022*

Ketua,
[Signature]
(H. Muzahidin, S. Sos, Msp)
 NIDN: *012808892*

Pemohon

[Signature]
(Alfan Aria Tama)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi *S.P.*
[Signature]
 NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 59/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **10 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALFAN ARIA TAMA**
 N P M : 1903090044
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN**
 Pembimbing : **Drs. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 035.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 18 Djumadil Akhir 1444 H
 11 Januari 2023 M

Dekan


Dr. ARIEF SAIHEL., S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Cerdas! Terperaya!
Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 13 Februari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ALFAN ARIATAMA
NPM : 1903090044
Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 59...../SK/II.3/UMSU-03/F/2023 tanggal 10 Januari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Analisis pembentukan karakter kemandirian
Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Aitam
kecamatan medan Area kota medan

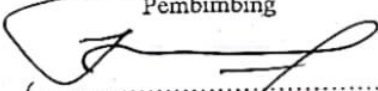
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


Dr. Fendi August. MSi

Pemohon,

ALFAN

ALFAN ARIATAMA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Jumat, 24 Februari 2023**
Waktu : **08.15 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENSIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ROYANA MANIK	1903090073	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA IPWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDANI
2	APRILLA	1903090074	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNA RUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN
3	M. FIQI NUGRAHA	1903090023	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos. M.Sos.	UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)
4	AMIRUL AULIA BERUTU	1903090058	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN KELOMPOK TANI KARYA MAJU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
5	ALFAN ARIA TAMA	1903090044	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARU: ALTAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN



STARS

Medan, 01 Syrabq 1444 H
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Sekretaris
2023 M



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> M fisp@umsu.ac.id f [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) @umsumedan [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ALfan ARIA tama
 NPM : 1903090044
 Program Studi : Kesehatan Sosial
 Judul Skripsi : Analisis pembentukan karakter kemandirian anak Asuh dalam meningkatkan kemandirian Anak di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10/10/2022	Bimbingan judul skripsi	f f
2	17/10/2022	Bimbingan latar belakang masalah dan rumusan masalah	
3	24/10/2022	Bimbingan uraian teoritis	
4	31/10/2022	Bimbingan metode penelitian	
5	13/11/2022	ACL Seminar proposal	
6	07/03/2022	Bimbingan pemeriksaan Daftar wawancara	
7	14/03/2022	Bimbingan pemeriksaan hasil penelitian	
8	21/03/2022	Bimbingan pemeriksaan pembahasan penelitian	
9	28/03/2022	diskusi hasil keseluruhan penelitian	
10	04/04/2022	Perbaikan kesimpulan dan saran	
11	07/04/2022	ACL sidang meja hijau	

Medan, 13-3-2023



Ketua Program Studi,

[Signature]
 Dr. H. Muzakki S. S. S. M. P.
 NIDN : 0201025902

Pembimbing,

[Signature]
 NIDN : 0101025902



DAFTAR WAWANCARA

Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan

Alfan Aria Tama
1903090044

1. Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam:

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Jabatan :
Alamat Rumah :

B. Daftar Pertanyaan

a. Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh

1. Bagaimana proses perencanaan program pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
4. Apa saja jenis pembentukan karakter yang terdapat di dalam program kemandirian anak asuh?
5. Bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan emosional?
6. Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter yang emosional?
7. Bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan intelektual?
8. Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter yang intelektual?
9. Bagaimana pembentukan karakter melalui pendekatan sosial?
10. Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter yang sosial?
11. Bagaimana pembentukan karakter dari segi ekonomi?
12. Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter dari segi ekonomi?

13. Pendekatan apa yang dipakai dalam proses pembentukan karakter kemandirian anak asuh?
14. Apakah ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter tersebut?
15. Apa indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter kemandirian anak asuh tersebut?
16. Apakah ada tahap evaluasi jika tidak tercapainya indikator dalam pembentukan karakter?

DAFTAR WAWANCARA

Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan

Alfan Aria Tama
1903090044

3. Anak Asuh Panti Asuhan Darul Aitam:

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapatmu terhadap kegiatan pembelajaran pembentukan karakter yang didapatkan untuk kemandirian diri?
2. Apakah setelah mendapatkan binaan kamu dapat merasakan dampak perubahan yang ada di dalam hidupmu?
3. Apa saja pelajaran yang kamu dapat selama mengikuti program pembentukan karakter ini?
4. Apakah yang kamu lakukan setelah selesai mendapat binaan di Panti Asuhan Darul Aitam?
5. Apa saja perubahan yang kamu rasakan selama mengikuti program pembentukan karakter di Panti Asuhan Darul Aitam?

DAFTAR WAWANCARA

Analisis Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam Kecamatan Medan Area Kota Medan

Alfan Aria Tama
1903090044

2. Pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam:

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa pengaruh program pembentukan karakter dalam kemandirian anak asuh?
2. Apakah program pembentukan karakter mampu meningkatkan kemandirian anak asuh?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada program pembentukan karakter pada anak asuh?
4. Bagaimana proses implementasi program pembentukan karakter pada anak asuh?
5. Apakah program pembentukan karakter pada anak asuh sangat efektif dilaksanakan?
6. Apa saja indikator keberhasilan program tersebut dalam membentuk kemandirian anak?
7. Apa saja hal yang dilakukan anak asuh tersebut setelah selesai pendidikan?

UNIVERSITAS NUHMANIADITYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 761/UND/II.3A/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesehatan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	DWI ANIDINI SUWALDI	1903090032	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	UPAYA ORANG TUA MENGENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL TERHADAP ANAK KECANDUAN GADGET DI DESA BAKARAN BATU, KECAMATAN LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG
7	RIFKI HANDOKO UTOMO	1903090066	Dra. YURISYA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)
8	ANGGELANI AJENG AGUSTIN	1903090067	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN JART GALERI MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KORAN MENJADI KERAJINAN TANGAN
9	ALEHA ARLA TAYLA	1903090044	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISYA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFFENDI AUGUS, M.Si.	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANITIASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN
10						

Wakil Sidang :

1.

Medan, 04 Dzulhaidah 1444 H

24 Mei 2023 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. Zulkarnaini Arifin, SH, M.Hum

Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANNI, S.Sos., M.I.Kom

